

PENGAMBILAN KEPUTUSAN TAKTIS PADA USAHA MIE AYAM SOLO

Oleh :

LINA YUNIATI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MAHARDHIKA SURABAYA

Email : Linayuniati28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi pada Usaha Mie Ayam Solo dengan judul “Pengambilan Keputusan Taktis pada Usaha Mie Ayam Solo” tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan dalam pengambilan keputusan taktis yang telah dipilih oleh menejemen untuk usaha mie ayam solo. Dimana dengan menggunakan alternative membeli atau membuat sendiri bahan baku mie.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan jalan melakukan penelitian secara langsung ketempat obyek penelitian yaitu dengan observasi dan wawancara kepada pemilik usaha mie ayam solo. Teknis analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif.

Dari hasil pemisahan biaya tersebut yang selanjutnya dibandingkan dengan menggunakan analisa laba rugi antara membeli atau membuat sendiri bahan baku mie. Apabila pemilik usaha mie ayam solo membuat sendiri bahan baku mie maka laba yang didapat lebih besar daripada membeli bahan baku mie dari pemasok. Dari kesimpulan di atas penulis dapat mengaplikasikan bahwa Usaha Mie Ayam Solo hendaknya mengambil keputusan taktis yang tepat dengan menggunakan perbandingan dari alternatif membeli atau membuat sendiri bahan baku mie, sehingga dapat diperoleh laba yang maksimal.

Kata – kata kunci : Pengambilan Keputusan Taktis, Membeli atau Membuat Sendiri.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berkembangnya perekonomian di Indonesia saat ini yang semakin pesat baik perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan maupun jasa menuntut agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan lain, situasi seperti ini menyebabkan setiap bentuk usaha khususnya perusahaan yang berorientasi pada laba harus mempunyai kebijakan yang matang dan dipikirkan secara baik-baik maka perusahaan dapat menjalankan fungsinya dan berjalan sesuai rencana untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan oleh suatu perusahaan. Selain itu dengan semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha, semakin banyak juga perusahaan baru sejenis yang bermunculan, maka dari itu pihak manajemen harus lebih waspada agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Pengambilan keputusan adalah salah satu tugas bagi manajer. Dalam mengambil keputusan, biaya adalah factor kuncinya, khususnya biaya relevan / biaya diferensial. Pengambilan keputusan taktis terdiri dari pemilihan di antara berbagai alternatif dengan hasil yang langsung atau terbatas. Beberapa keputusan taktis cenderung bersifat jangka pendek, namun harus diperhatikan bahwa keputusan jangka pendek sering kali mengandung konsekuensi jangka panjang.

Usaha Mie Ayam Solo yang sudah lama merintis dari nol sampai sekarang yang sudah sukses. Usaha Mie Ayam ini dilakukan dengan cara membeli bahan baku Mie pada pemasok yang memiliki kualitas terbaik. Dan kemudian mengolahnya dengan dicampurkan bumbu – bumbu sehingga selanjutnya menjadi makanan yang dapat di konsumsi oleh konsumen.

Perbandingan menggunakan dua metode yaitu membeli bahan baku dari pemasok atau membuat sendiri bahan baku mie. Dari dua metode tersebut dapat dilihat adanya perbandingan biaya produksi yang timbul. Dari hasil tersebut maka pemilik bisa memilih dengan tepat metode apa yang lebih menguntungkan dengan adanya biaya diferensial.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dalam pengambilan keputusan taktis yang telah di pilih oleh manajemen untuk usaha mie ayam solo.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2016:2) Akuntansi manajemen adalah suatu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Umumnya informasi yang dihasilkan sifatnya lebih dalam dan biasanya tidak di publikasikan. Hasil dari akuntansi manajemen berupa keputusan bidang keuangan.

Pengambilan Keputusan Taktis

Menurut Garrison and Noreen dalam buku Dewi Utari (2016:103) Pengambilan keputusan adalah salah satu tugas bagi manajer. Dalam mengambil keputusan, biaya adalah faktor kuncinya, khususnya biaya relevan / biaya diferensial.

Tugas Manajer

Dewi Utari (2016:104) Salah satu tugas pokok manajer adalah membuat keputusan berdasarkan informasi akuntansi yang relevan. Keputusan itu terdiri dari keputusan rutin dan keputusan khusus. Yang dimaksud keputusan rutin adalah keputusan operasi sehari-hari sesuai dengan fungsi – fungsi manajemen (pemasaran, produksi dan keuangan). Sedangkan keputusan khusus adalah keputusan yang hanya kadangkala saja dibuat, yaitu misalnya keputusan tentang :

- a) Menolak atau menerima order khusus
- b) Menetapkan kebijakan harta
- c) Menutup divisi atau mengembangkan

- d) Menentukan laba pada keterbatasan masalah
- e) Membuat sendiri atau membeli produk.

Informasi Akuntansi Diferensial

Menurut Indrianto dan Supomo (2012:11), Informasi akuntansi diferensial merupakan informasi akuntansi yang menyajikan informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya dan atau aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan lain.

Jenis Informasi Akuntansi Diferensial

Informasi akuntansi diferensial terbagi menjadi 3 jenis, yaitu biaya diferensial, pendapatan diferensial, aktiva diferensial. Berikut adalah penjelasan dari ketiga jenis informasi akuntansi diferensial :

1) Biaya diferensial

Menurut Garrison (2008:242) Biaya Diferensial adalah sebagai suatu biaya yang berlaku pada suatu keputusan tertentu dalam artian bahwa itu akan mempunyai hubungan dengan alternatif yang dipilih oleh manajer, biaya relevan dalam suatu keputusan adalah biaya yang berbeda diantara alternatif yang dipertimbangkan.

2) Pendapatan diferensial

Menurut Halim dan Supomo (2007:76) Pendapatan diferensial merupakan pendapatan yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi – kondisi yang lain.

3) Aktiva diferensial

Aktiva diferensial merupakan tambahan investasi dalam mesin dan ekuimen, sehingga ditekankan bahwa dalam istilah aktiva diferensial yang dimaksud aktiva diferensial adalah aktiva berupa investasi dalam aktiva tetap.

Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek

Arti jangka pendek dalam hal ini adalah keputusan yang diambil hanya berlaku selama jangka waktu kurang dari satu periode akuntansi (satu tahun) baik kegunaannya maupun pengaruhnya untuk hal tersebut. Bustami dan Nurlela (2006:175), menyatakan ada beberapa manfaat informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek yang pada umumnya dihadapi oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

Secara umum ada empat jenis aplikasi biaya relevan untuk pengambilan keputusan taktis yaitu :

1) Menjual atau memproses lebih lanjut

Ada kalanya manajemen puncak dihadapkan pada pemilihan menjual produk tertentu pada kondisinya sekarang atau memprosesnya lebih lanjut menjadi produk yang lebih tinggi harga jualnya. Dalam pengambilan keputusan macam ini, informasi akuntansi diferensial yang diperlukan oleh manajemen adalah pendapatan diferensial dengan biaya diferensial jika alternatif memproses lebih lanjut dipilih.

2) Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha departemen tertentu

Dalam menghadapi kondisi ini, manajemen perlu mempertimbangkan keputusan menghentikan atau tetap melanjutkan produksinya. Dan informasi yang relevan untuk dipertimbangkan dalam keputusan ini adalah biaya diferensial dan pendapatan diferensial.

3) Menerima atau menolak pesanan khusus

Penerapan analisis biaya diferensial juga dapat digunakan untuk membuat keputusan menerima atau menolak pesanan khusus apabila kapasitas mesin

perusahaan masih terdapat kapasitas yang menganggur dan pada saat itu harga jualnya dibawah harga pokok produksi dalam hitungan biaya penuh.

4) Membeli atau membuat sendiri

Dihadapi oleh manajemen terutama dalam perusahaan yang produknya terdiri dari berbagai komponen dan yang memproduksi berbagai jenis produk. Tidak selamanya komponen yang membentuk suatu produk harus di produksi sendiri oleh perusahaan. Jika memang pemasok dari luar dapat memasok komponen tersebut dengan harga yang lebih murah daripada biaya untuk memproduksi sendiri komponen tersebut. Oleh karena itu, salah satu pemicu timbulnya pertimbangan untuk membeli dari luar atau memproduksi sendiri adalah penawaran harga dari pemasok luar untuk suatu komponen produk yang berada di biaya produksi sendiri komponen tersebut.

Laba

Menurut Kuswadi (2005) secara sederhana mendefinisikan laba adalah pendapatan dikurangi seluruh beban/biaya yang telah dikeluarkan, sebagaimana terlihat dalam persamaan laba di bawah ini.

$$\text{LABA} = \text{PENDAPATAN} - \text{BEBAN/BIAYA}$$

Penelitian Terdahulu

Bonde Ryan Arius (2015) dengan judul : Analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan memproduksi sendiri atau membeli bahan baku pada R.M. Bakso Ba' Nyuk Nyang Manado. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peranan informasi diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri bahan baku. Persamaan dalam penelitian ini adalah menganalisis biaya untuk pengambilan keputusan jangka pendek. Perbedaan penelitian ini yaitu objek penelitian, produk, dan daerah yang berbeda.

Suhaida Lilis (2017) dengan judul : Analisis biaya diferensial dengan keputusan membeli atau memproduksi sendiri kaos untuk meningkatkan laba pada UD. Bunga Collection di Lumajang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan. Persamaan dalam penelitian ini adalah menganalisis biaya untuk pengambilan keputusan jangka pendek. Perbedaan penelitian ini yaitu objek penelitian, produk, dan daerah yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan tergolong penelitian kualitatif. Data-data yang diperoleh baik berupa angka maupun yang berupa tabel kemudian ditafsirkan dengan baik. Sesuai dengan data yang diperoleh, analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel berpengaruh dengan yang mempengaruhi.

Sumber dan Penggunaan Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder yang selanjutnya diolah sendiri oleh penulis setelah mengadakan penelitian. Sedangkan sumber data langsung dari Usaha Mie Ayam Solo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Awal

Suatu penelitian dimana hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai objek penelitian sehingga dapat mengetahui dan menentukan permasalahan yang dihadapi.

Peneliti juga mengumpulkan teori-teori yang ada yang digunakan menganalisis hasil dari data yang diperoleh.

2. Penelitian Lapangan

Suatu penelitian dimana data diperoleh melalui penelitian yang langsung dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan dimana data yang diambil sebagian besar diperoleh dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data-data untuk melakukan sebuah penelitian. Observasi disini peneliti datang ketempat objek yang diambil kemudian peneliti melakukan pengamatan proses pemesanan dan pembuatan bahan baku mie.

b) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang tidak terstruktur, karena pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber tidak runtut dan bisa meluas sesuai dengan kebutuhan peneliti. Disini peneliti melakukan Tanya jawab kepada pemilik usaha Mie Ayam Solo tentang biaya produksi dan laba yang didapatkan pada bulan Januari 2019.

Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan penting untuk menyelesaikan suatu penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini analisa data yang dilakukan adalah secara kualitatif yaitu dengan menggunakan data berupa angka yang akan ditafsirkan dengan baik agar mudah dipahami oleh pembaca.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Usaha Mie Ayam Solo yang saat ini berada di jalan Gayungan 7 No 17 Surabaya, merupakan salah satu usaha makanan di Gayungan yang sampai saat ini masih beroperasi. Dan mulai berkembang dan maju sampai sekarang.

Membuat Sendiri Bahan Baku Mie

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pemilik usaha yaitu Bapak Samino dan perhitungan untuk setiap biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku mie sendiri, penulis mendapatkan hasil perhitungan biaya produksi jika usaha mie ayam solo membuat bahan baku mie sendiri.

Biaya Produksi Periode Januari 2019

Keterangan	Jumlah Biaya
Biaya Bahan Baku :	
a. Tepung Terigu	Rp 2.216.000
b. Telur	Rp 190.000
BTKL	Rp 2.400.000
BOP Variabel :	
a. Garam	Rp 15.000
b. Pengembang Mie	Rp 105.000
c. Biaya Listrik, Air dan Telepon	Rp 200.000
BOP Tetap	
a. Biaya Depresiasi Mesin	Rp 150.000
Total Biaya Produksi	Rp 5.276.000

Sumber : mie ayam solo

Perhitungan yang telah dilakukan di atas, untuk memproduksi bahan baku mie sebanyak 277 kg / 3.324 porsi. Biaya yang perlu dikeluarkan sebesar Rp 5.276.000.

Membeli Bahan Baku dari Pemasok

Membeli bahan baku mie dari pemasok memang mudah dan menghemat waktu dan tenaga. Tetapi bapak Samino semakin lama membeli bahan baku mie dari pemasok semakin terasa jika penghasilan setiap bulannya menurun dibandingkan dengan membuat sendiri bahan baku mie. Untuk itu penulis ingin membantu bapak Samino untuk memperhitungkan secara terperinci biaya-biaya yang dikeluarkan. Biaya yang di keluarkan untuk membeli bahan baku mie pada usaha mie ayam solo yaitu sebagai berikut :

Biaya Membeli Bahan Baku dari Pemasok Periode Januari 2019

Jenis Biaya	Jumlah	Harga	Biaya yang dikeluarkan
Mie siap pakai	277 kg	Rp 20.000	Rp 5.540.000
Biaya angkut	27 hari	Rp 40.000	Rp 1.080.000
Total			Rp 6.620.000

Sumber : mie ayam solo

Perbandingan Biaya Diferensial Membeli atau Membuat Sendiri

Pada tahap ini penulis akan membandingkan hasil data yang di peroleh dari wawancara kepada pemilik usaha mie ayam solo, yang kemudian penulis menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dari kedua alternatif tersebut. Yaitu biaya membeli dari pihak lain dibandingkan dengan biaya jika membuat sendiri bahan baku mie.

Perbandingan Biaya Membeli dari Pemasok atau Membuat Sendiri Periode Januari 2019

Keterangan	Membuat Sendiri	Membeli dari Pemasok
Biaya Bahan Baku :		
c. Tepung Terigu	Rp 2.216.000	
d. Telur	Rp 190.000	
BTKL	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000
BOP Variabel :		
d. Garam	Rp 15.000	
e. Pengembang Mie	Rp 105.000	
f. Biaya Listrik, Air dan Telepon	Rp 200.000	
BOP Tetap		
b. Biaya Depresiasi Mesin	Rp 150.000	Rp 150.000
Biaya membeli dari pemasok		Rp 5.540.000
Biaya Angkut		Rp 1.080.000
Total Biaya	Rp 5.276.000	Rp 9.170.000
Penghematan Biaya	Rp 3.894.000	

Sumber : mie ayam solo

Dari perhitungan perbandingan diatas, biaya yang dikeluarkan jika membuat sendiri bahan baku mie sebesar Rp 5.276.000 dan biaya yang dikeluarkan jika membeli dari pemasok sebesar Rp 9.170.000. Jika bapak Samino memproduksi sendiri bahan baku mie maka terjadi penghematan biaya sebesar Rp 3.894.000 dibandingkan dengan membeli bahan baku mie dari pemasok.

Pembahasan

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang didapat untuk bahan baku mie, jika memilih alternatif membuat sendiri lebih menguntungkan daripada membeli dari pemasok. Dimana total laba yang didapat sebesar Rp 3.894.000.

Hasil perhitungan di atas dapat dilihat jika membuat sendiri bahan baku lebih menguntungkan daripada membeli dari pemasok, karena biaya yang dikeluarkan jika membeli dari pemasok lebih besar dibandingkan dengan membuat bahan baku mie sendiri. Sehingga dapat dilihat disini jika jumlah biaya yang dikeluarkan sangat berpengaruh pada laba yang akan di dapatkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Lebih baik bapak Samino membuat sendiri bahan baku mie karena biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dan laba yang didapatkan lebih besar.

Saran

Sebaiknya bapak Samino mengambil keputusan untuk membuat sendiri bahan baku mie karena biaya yang dikeluarkan akan lebih rendah dibandingkan dengan membeli bahan baku dari pemasok, sehingga dapat melakukan penghematan biaya dan juga akan lebih menguntungkan bagi usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. & Bambang Supomo. 2007. Akuntansi Manajemen. Cetakan Ke Sebelas. BPFE : Yogyakarta.
- Ari Purwati, dan Darsono Prawirenegoro. 2013. Akuntansi Manajemen. Edisi 3. Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Carter, William K. 2009. Cost Accounting, diterjemahkan oleh : Krista. Akuntansi Biaya. Edisi 4. Salemba Empat : Jakarta.
- Dermawan Sjahrial, Djahotman Purba, dan Gunawan. 2017. Akuntansi Manajemen. Edisi 2. Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Garrison, Ray H. Noreen, Eric W. dan Brewer, Peter C. 2008. *Managerial Accounting* atau Akuntansi Manajerial. Penerjemah Nuri Hinduan. Buku 2. Edisi 11. Salemba Empat : Jakarta.
- Kautsar Risa Salman, 2013. Akuntansi Biaya. Cetakan Pertama. Akademia Permata : Jakarta.

- Kuswadi. 2005. Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. PT Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Mas'ud Machfoedz. 2008. Akuntansi Manajemen. Buku 1. BPFE : Yogyakarta.
- Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Edisi 3. Salemba Empat : Jakarta.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Nurlela dan Bustami. 2006. Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Nurlela dan Bustami. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi 4. Mitra Wacana Media : Yogyakarta.
- Riwayadi. 2014. Akuntansi Biaya. Salemba Empat : Jakarta.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan. Erlangga : Jakarta.
- Utari, Dinar, Ari Purwati, dan Darsono Prawinanegara. 2016. Akuntansi Manajemen. Edisi 4. Mitra Wacana Media : Jakarta.
- V. wiratna Sujarweni. 2015, Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- V. Wiratna Sujarweni. 2016. Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi. Pustaka Baru Press : Yogyakarta.